

Pengujian Penggunaan SISKEUDES dan Komitmen Manajemen terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Zennul Mubarrok^{1*}, Sido Dea Auvia² & Mega Handayani³

Afiliasi

^{1,3} Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial,
Universitas Jenderal Achmad
Yani, Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik dan Teknologi
Informasi, Universitas Jenderal
Achmad Yani, Yogyakarta,
Indonesia

Koresponden

zennulmubarrok19@gmail.com

Artikel Tersedia Pada

<https://jurnalwahana.poltekykpn.ac.id/wahana>

DOI:

<https://doi.org/10.35591/wahana.v29i2.983>

Sitasi:

Mubarrok, Zennul; Auvia, Sido Dea & Handayani, Mega. (2026). Pengujian SISKEUDES dan Komitmen Manajemen terhadap Kinerja Pemerintah Desa. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 29 (2), 250-269.

Artikel Masuk

03 Oktober 2025

Artikel Diterima

10 Agustus 2026

Abstract.

The purpose of this study is to examine the use of Village Financial System (SISKEUDES) and management commitment on village government performance in Bantul Regency. A quantitative survey approach was employed involving 75 village officials, including village heads (lurah), village secretaries (carik), and section heads. Data were collected using a five-point Likert questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that the implementation of SISKEUDES has no significant effect on village government performance, while management commitment has a positive and significant effect. These findings suggest that improving village government performance depends not only on the use of financial information systems but also on strong management commitment.

Keywords: *Siskeudes, Management Commitment, Village Performance*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) serta komitmen manajemen terhadap kinerja pemerintah desa di Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang meliputi lurah, carik, dan kepala seksi pada pemerintahan desa di Kabupaten Bantul yang berjumlah 75 orang. Data yang diperlukan dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SISKEUDES tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja pemerintah desa, sementara komitmen

manajemen berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah desa. **Kata kunci:** Siskeudes, Komitemen Manajemen, Kinerja Desa

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 mengenai desa, memberi wewenang lebih besar kepada pemerintah desa dalam mengatur urusan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Langkah kebijakan tersebut diikuti dengan peningkatan pengalokasian dana desa setiap tahunnya, sehingga pemerintah desa diharapkan mampu menjalankan pengelolaan keuangan yang jelas, akuntabel, serta efisien. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu syarat penting dalam mewujudkan *good governance* dan juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan pemerintah desa (Juardi et al., 2024). Harapan dari pemerintah pusat adalah agar desa-desa dapat tumbuh, mandiri, unggul, dan tidak tertinggal. (Juardi et al., 2024). Pemerintah merancang berbagai aturan dalam pengelolaan keuangan desa yang dilakukan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif serta disiplin anggaran (Pratiwi & Pravasanti, 2020).

Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melakukan pengembangan aplikasi yang dinamakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang diluncurkan pada tahun 2015 (Herawati & Hayati, 2020). Awal kemunculan aplikasi ini dikenal dengan Aplikasi Sistem “Tata Kelola Keuangan Desa” atau Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa dan saat ini dikenal dengan SISKEUDES. Aplikasi SISKEUDES merupakan alat bantu yang diperuntukkan untuk pengelolaan keuangan Desa mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban secara komputerisasi serta untuk mewujudkan tata kelola keuangan desa yang bersih, tertib, efektif dan efisien.

Pengelolaan dana desa adalah elemen kunci mewujudkan pengelolaan pemerintahan desa yang jelas, bertanggungjawab, dan terhindar dari tindakan korupsi. Namun, dengan masih ditemukannya pelanggaran, menunjukkan penerapan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik belum sepenuhnya efektif. Salah satu isu di tahun 2025 yang mendapatkan perhatian adalah adanya penyelewengan dana kalurahan sebesar Rp1,9 Milyar di Kalurahan Wonokromo, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul. Pemerintah Kabupaten Bantul mengumpulkan seluruh bendahara kalurahan (danarta) menyusul terungkapnya dugaan penyelewengan di Kalurahan tersebut (BPK RI).

Kinerja Instansi Pemerintahan menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (2003) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan

sesuai dengan program dan kebijaksanaan yang di tetapkan. Kinerja dapat dikatakan suatu proses pencapaian yang dapat memberikan hasil dari proses pencapaian tersebut. Hasil penelitian Laya & Sarma (2021) menunjukkan bahwa regulasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa, sedangkan sistem pengawasan, kompetensi kepala desa, kompetensi pendamping desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa.

Penelitian ini mengadopsi teori kepatuhan dimana perangkat desa dituntut untuk memberikan hasil terbaik dalam menjalankan tugasnya karena tugas yang semakin berat dan peraturan yang semakin ketat. Diharapkan pemerintah desa mampu mandiri menjalankan pemerintahannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mencapai tujuan yang diharapkan (Juardi et al., 2024). Penelitian tentang penerapan SISKEUDES menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita et al. (2019), Hanifah & Praptoyo (2015) serta penelitian Indrianasari (2017) menyatakan bahwa penerapan aplikasi SISKEUDES telah menjalankan secara menyeluruh dan menghasilkan kualitas akuntabilitas keuangan desa serta mewujudkan tata kelola keuangan desa yang baik sesuai dengan Permendagri No 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa dan kualitas akuntabilitas keuangan setelah penerapan aplikasi SISKEUDES menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel. Pratiwi & Pravasanti (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan SISKEUDES dapat meningkatkan pengelolaan dana di tingkat desa. Herawati & Hayati (2020) menemukan bahwa implementasi SISKEUDES secara efektif mendukung pengelolaan keuangan di desa. Juardi et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa SISKEUDES dapat memperbaiki akuntabilitas keuangan desa.

Namun, hasil penelitian berbeda dari Nurrahmawati et al. (2023) menemukan adanya berbagai kendala, seperti keterbatasan kemampuan aparatur desa, kesalahan dalam sistem, dan pemanfaatan fitur aplikasi yang belum maksimal, yang mengakibatkan bahwa manfaat SISKEUDES belum sepenuhnya memperbaiki efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Wihastinelahi & Erawati (2020), SISKEUDES tidak memiliki dampak langsung terhadap performa pemerintah desa, namun memberikan efek yang tidak langsung melalui tata kelola yang baik sebagai variabel perantara. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dampak penerapan SISKEUDES terhadap kinerja pemerintah desa masih belum menghasilkan kesimpulan yang jelas.

Sebagai intansi publik, kepercayaan dari masyarakat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan keuangan desa. Kemudahan informasi, inovasi sistem kerja, efisiensi dan efektivitas kinerja, serta strategi manajemen dapat menjadi indikator pengukuran kinerja pemerintah desa untuk meningkatkan kepercayaan publik. Serta prinsip *good governance* pemerintah desa akan dapat tercapai apabila terdapat transparansi dan akuntabilitas pada laporan keuangan. Salah satu pengukuran kinerja organisasi lainnya adalah komitmen manajemen. Dengan komitmen manajemen yang tinggi terhadap organisasi maka akan meningkatkan kualitas kinerja organisasi

(Wardhana, 2015). Dari penelitian empiris terdahulu, menyebutkan bahwa komitmen manajemen dapat meningkatkan kinerja organisasi (Ahyaruddin & Akbar, 2017).

Selanjutnya hal yang mempengaruhi atas keberhasilan pengelolaan dana desa yaitu komitmen pemerintah desa yang mana komitmen organisasi pemerintah desa itu sendiri merupakan keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi dan keyakinan tertentu juga penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Julianto & Dewi (2019). Penelitian mengenai dampak komitmen manajemen atau komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah desa masih menunjukkan beragam temuan. Ayuni et al. (2025) mendapati bahwa komitmen organisasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja pemerintah desa di Kecamatan Sunggal. Temuan serupa oleh Padilah et al. (2023) yang membuktikan bahwa komitmen organisasi dapat meningkatkan kinerja pemerintah desa di Kabupaten Bungo. Selain itu, Purwanto & Rianto (2025) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintah desa di Kabupaten Brebes. Namun, temuan yang bertentangan ditemukan oleh Fitria & Wibisono (2019), yang mengungkapkan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja administrasi desa. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menandakan bahwa relasi antara komitmen manajerial dan kinerja administrasi desa masih perlu diuji lebih dalam dalam konteks administrasi desa di Kabupaten Bantul.

Celah riset ini ada pada kurangnya kajian yang menggabungkan sisi teknologi dari penggunaan SISKEUDES serta sisi organisasi yakni komitmen manajemen buat menjelaskan kinerja pemerintah desa. Banyak studi terdahulu lebih tertuju pada pengaruh kompetensi aparat, partisipasi masyarakat, pengendalian internal, atau kualitas sistem informasi terhadap pengelolaan dana desa secara sendiri-sendiri. Selain itu, hasil dari studi lampau juga mengungkap keraguan soal dampak penggunaan sistem informasi bagi kinerja organisasi di sektor publik, sehingga perlu dilakukan penelitian empiris lanjutan di lingkup pemerintah desa. Kabupaten Bantul dipilih menjadi lokasi penelitian karena seluruh pemerintah desa sudah memakai SISKEUDES dalam manajemen keuangan desa. Penelitian di Kabupaten Bantul diharapkan bisa memberi bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan desa serta menambah pustaka akuntansi di sektor publik, terutama pada tingkat pemerintahan desa.

Dengan dasar itu, penelitian ini ingin menelaah dampak penggunaan SISKEUDES serta komitmen manajemen terhadap kinerja pemerintah desa di Kabupaten Bantul. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi teoritis lewat pengembangan teori *Stewardship* dalam lingkup pemakaian sistem informasi di sektor publik, sekaligus memberi kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dalam menaikkan efektivitas pengelolaan keuangan desa lewat penguatan komitmen manajemen serta optimalisasi pemakaian SISKEUDES.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori *Stewardship*

Stewardship theory oleh Donaldson & Davis (1991) menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan mengoptimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi.

Menurut Murwaningsih (2014), teori *stewardship* merupakan gambaran tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Selain itu, teori *stewardship* merupakan asumsi filosofis mengenai sifat manusia, bahwa manusia dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan merupakan individu yang berintegritas. Prinsip yang sama dapat diterapkan dalam konteks sektor publik, di mana pemerintah berperan sebagai *steward* yang mengelola sumber daya publik atas nama masyarakat. Penelitian Rizka et al. (2021) menyatakan bahwa masyarakat memberikan kepercayaan kepada pemerintah sebagai pengelola organisasi untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan bersama. Relasi kepercayaan ini menempatkan pemerintah pada posisi yang setara dengan *steward* dalam teori *stewardship*, yakni pihak yang diberi amanah untuk mengelola sumber daya demi kepentingan pihak lain, bukan kepentingan dirinya sendiri.

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

SISKEUDES adalah perangkat lunak yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan keuangan desa oleh pemerintah desa, dari penyusunan rencana hingga laporan pertanggungjawaban. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan SISKEUDES untuk mendukung pemerintah desa dalam mengatur keuangan desa mereka. Perangkat ini dilengkapi dengan fungsi-fungsi yang dapat dengan mudah dioperasikan oleh petugas, sehingga meningkatkan manfaat aplikasi ini. Proses pencatatan yang dilakukan akan disesuaikan dengan bukti transaksi, sehingga menghasilkan dokumen administrasi dan laporan keuangan yang diperlukan untuk menyampaikan laporan atau pertanggungjawaban penggunaan dana yang telah dianggarkan (Nurrahmawati et al., 2023).

Wujud kesungguhan Pemerintah Daerah untuk berkontribusi dalam membantu desa menghadapi setiap masalah yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa saat ini cukup berarti. Pemerintah daerah sangat memperhatikan kemajuan pemerintah desa dalam meraih sasaran yang diinginkan oleh setiap desa. Keteguhan pemerintah daerah dalam pengelolaan dana desa dapat terlihat melalui penyediaan pembinaan, pelatihan, dan pengawasan terhadap penggunaan dana desa agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. (Julianto & Dewi, 2019).

Komitmen Manajemen

Komitmen manajemen adalah sejauh mana pimpinan organisasi berkomitmen, memberikan dukungan, dan terlibat dalam mengarahkan, menyediakan sumber daya, serta memastikan bahwa semua aktivitas organisasi dilakukan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Komitmen ini terlihat dari kepemimpinan yang berkesinambungan, pengambilan keputusan yang efisien, pengawasan pelaksanaan program, serta upaya untuk membangun budaya kerja yang menjunjung tinggi peningkatan kinerja organisasi. Manajemen yang menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi akan mendorong para karyawan untuk beroperasi dengan maksimal, meningkatkan kerja sama, serta memperkuat tanggung jawab organisasi (Fachruzzaman, 2021).

Di sisi lain, Tuan et al. (2022) mengungkapkan bahwa organisasi dengan tingkat komitmen manajemen yang tinggi cenderung memberikan pelayanan publik yang lebih berkualitas melalui peningkatan disiplin kerja, interaksi antarpegawai, serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Menurut Alzoubi et al. (2025), komitmen manajemen adalah elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan sistem informasi disebuah organisasi, karena pemimpin bertanggung jawab untuk memberikan sumberdaya, mengembangkan koordinasi dan menciptakan atmosfer kerja yang mendukung transformasi.

Pengaruh SISKEUDES Terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Kinerja merupakan representasi dari sejauh mana suatu kegiatan, program, atau kebijakan dilaksanakan untuk mencapai target, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi, sesuai dengan yang dinyatakan dalam perencanaan strategis organisasi tersebut (Mahsun, 2006). Damapolii (2022) mengemukakan bahwa efektivitas pemerintahan desa dapat dinilai berdasarkan kualitas layanan publik yang disediakan, cara pengelolaan keuangan, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Berdasarkan Lumempow et al. (2021), kualitas kepemimpinan di tingkat desa dapat ditingkatkan melalui adanya aturan yang tegas, pemanfaatan teknologi yang memudahkan dalam pengelolaan keuangan, serta bimbingan yang mendukung aparat desa dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Hayati (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan SISKEUDES dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa. Temuan yang serupa juga diperoleh oleh Pratiwi & Pravasanti (2020), serta Juardi et al (2024), yang menyatakan bahwa pelaksanaan SISKEUDES memberikan dampak positif terhadap peningkatan akuntabilitas dan mutu pengelolaan keuangan di desa. Dengan demikian, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H1 : Penggunaan SISKEUDES memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja Pemerintah Desa di Kabupaten Bantul.

Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuni et al. (2025) menemukan bahwa komitmen organisasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja pemerintah desa. Temuan serupa oleh Padilah et al. (2023) yang membuktikan bahwa komitmen organisasi dapat meningkatkan performa pemerintah desa. Selain itu, Purwanto & Rianto (2025) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintah desa. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H2 : Komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja Pemerintah Desa di Kabupaten Bantul.

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, di mana pendekatan ini berakar pada fenomena konkret (positivisme) dengan target populasi atau sampel tertentu. Selain itu, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesisnya (Sugiono, 2022). Penelitian ini juga menerapkan pendekatan asosiatif kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dua variabel atau lebih berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, yaitu pengaruh variabel independen yang terdiri dari penggunaan SISKEUDES dan komitmen manajemen, terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah desa.

Lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian berada di desa atau kalurahan yang menggunakan SISKEUDES di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 Desa/kalurahan yang tersebar pada 17 wilayah Kecamatan. Sementara itu, subjek penelitian didasarkan pada target populasi penelitian atau sampel yang relevan dengan tujuan penelitian atau dapat disebut sebagai responden yang terdiri dari Lurah, Carik, Kaur Pangripta, Kaur Danartata, dan admin SISKEUDES. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan menggunakan kuesioner dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi yang didasarkan kriteria yang spesifik. Kriteria yang ditetapkan didasarkan ciri-ciri khusus pada sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria sampel yang akan diteliti yaitu desa/kalurahan yang telah menggunakan SISKEUDES minimal 2 tahun, dan pengisi kuesioner adalah perangkat desa/kalurahan yang menggunakan SISKEUDES diantaranya Lurah, Carik, Kaur Danartata, Kaur Pangripta dan Admin SISKEUDES.

Penelitian ini melibatkan dua kategori variabel yaitu (1) variabel independen meliputi penggunaan SISKEUDES (X1), komitmen manajemen (X2) dan (2) variabel

dependen yaitu kinerja pemerintah desa (Y). Implementasi SISKEUDES dijelaskan sebagai seberapa baik pemerintah desa dalam menggunakan aplikasi SISKEUDES untuk mendukung proses perencanaan, anggaran, pengelolaan, pelaporan, dan akuntabilitas keuangan desa (Pratiwi & Pravasanti, 2020). Variabel ini diukur berdasarkan indikator kemudahan penggunaan, manfaat, kualitas informasi, keandalan sistem, dan efektivitas pemanfaatan aplikasi. Komitmen manajemen menunjukkan seberapa serius pemimpin pemerintah desa dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan menyediakan sumber daya, mengatur, mengawasi, dan membina aparat desa (Padilah et al., 2023; Purwanto & Rianto, 2025). Variabel ini diukur berdasarkan dukungan dari pemimpin, penyediaan fasilitas, komunikasi, pengawasan, serta komitmen untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa. Kinerja pemerintah desa didefinisikan sebagai seberapa baik pemerintah desa menjalankan fungsi pemerintahan, memberikan layanan publik, melaksanakan pembangunan, serta mengelola keuangan desa secara efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab (Mahsun, 2006; Padilah et al., 2023). Indikator kinerja mencakup efektivitas, efisiensi, kualitas layanan, ketepatan waktu, akuntabilitas, dan pencapaian target organisasi. Semua variabel diukur dengan menggunakan kuesioner yang menerapkan skala Likert lima poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian diadaptasi dari studi sebelumnya yang telah terbukti valid dan reliabel, sehingga cocok untuk menilai persepsi perangkat desa terkait variabel penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahap. Tahap pertama, pengujian statistik deskriptif. Tahap kedua, pengujian kualitas data. Tahap ketiga, melakukan pengujian uji korelasi, uji validitas dan uji reliabilitas dan uji asumsi klasik. Tahap keempat, melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian data dilakukan menggunakan *software* SPSS 26. Berikut adalah daftar pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner

Konstruk	Pertanyaan	Sumber Acuan
Penggunaan SISKEUDES	1. Saya dapat mempelajari penggunaan SISKEUDES dengan mudah.	Wardhani & Ryantama (2019)
	2. Penggunaan SISKEUDES meningkatkan ketepatan penyusunan laporan keuangan desa.	Pratiwi (2020)
	3. Penggunaan SISKEUDES membantu mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan desa.	Widagdo et al. (2020)
	4. Penggunaan fitur-fitur dalam SISKEUDES sesuai dengan kebutuhan pekerjaan saya.	Agustina & Raharjo (2025)

Konstruk	Pertanyaan	Sumber Acuan
Komitmen Manajemen	5. Secara keseluruhan, penggunaan SISKEUDES membantu meningkatkan pengelolaan keuangan desa.	Fitria & Wibisono (2019)
	1. Pemerintah desa memberikan motivasi kepada pegawai untuk pencapaian kinerja.	
	2. Pegawai memiliki komitmen kuat tetap bekerja di pemerintah desa.	
	3. Kualitas layanan menjadi prioritas utama pegawai.	
	4. Pemerintah desa memberikan kesempatan bagi seluruh pegawai meningkatkan kinerja.	
	5. Pegawai senang apabila pekerjaannya bermanfaat bagi desa.	
Kinerja Pemerintah Desa	6. Saya sudah melaksanakan tugas pokok dan fungsi saya dengan baik.	Mahoney et al. (1963); Sofyani et al. (2020)
	1. Saya dapat merancang rencana kegiatan dan anggaran desa sesuai dengan peraturan yang ada.	
	2. Saya dapat mengumpulkan dan menyajikan data yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan di tingkat pemerintah desa.	
	3. Saya mampu mengoordinasikan pekerjaan dengan perangkat desa lainnya untuk mencapai tujuan pemerintah desa.	
	4. Saya mampu mengoordinasikan pekerjaan dengan perangkat desa lainnya untuk mencapai tujuan pemerintah desa.	
	5. Saya mengawasi pelaksanaan tugas sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.	

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berikut adalah tabel karakteristik responden penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	75	
	Laki-laki	70	93%
	Perempuan	5	7%
Usia	Jumlah Responden	75	
	20 sd < 30	0	0%
	30 sd < 40	22	29%
	40 sd < 50	25	33%
	50 sd < 60	28	37%
	60 dan lebih	0	0%
Pendidikan	Jumlah Responden	75	
	SMA	42	56%
	Diploma	1	1%
	Sarjana	29	39%
	Magister	2	3%
	Lainnya	1	1%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel demografi responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 70 orang atau sebesar 93% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang atau sebesar 7%, maka dapat disimpulkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Responden yang memiliki usia 20 sampai kurang dari 30 tahun sebanyak 0 orang atau dengan proporsi 0%, usia 30 sampai kurang dari 40 tahun sebanyak 22 orang atau dengan proporsi 29%, usia 40 sampai kurang dari 50 tahun sebanyak 25 orang atau dengan proporsi 33%, usia 50 sampai kurang dari 60 tahun sebanyak 28 orang atau dengan proporsi 37%, usia lebih dari 60 tahun sebanyak 0 orang atau dengan proporsi 0%, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 50 sampai kurang dari 60 tahun.

Responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 42 orang atau sebesar 56%, pendidikan terakhir diploma sebanyak 1 orang atau sebesar 1%, pendidikan terakhir sarjana sebanyak 29 orang atau sebesar 39%, pendidikan terakhir magister sebanyak 2 orang atau sebesar 3%, dan pendidikan SD dan SMP sebanyak 1 orang atau sebesar 1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA.

Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel statistik deskriptif penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Penggunaan SISKEUDES	19,57	1,629
Komitmen Manajemen	22,95	2,259
Kinerja Pemerintah Desa	15,95	2,307

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan jika variabel penggunaan SISKEUDES dengan nilai *mean* aktual sebesar 19,57. Hasil uji analisis menunjukkan jika *mean* aktual lebih besar dari *mean* teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel kompetensi tinggi. Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan jika variabel komitmen manajemen dengan nilai *mean* aktual sebesar 22,95. Hasil uji analisis ini menunjukkan jika *mean* aktual lebih besar dari *mean* teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel komitmen manajemen tinggi. Dan juga hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan jika variabel kinerja pemerintah desa dengan nilai *mean* aktual sebesar 15,97. Hasil uji analisis menunjukkan jika *mean* aktual lebih besar dari *mean* teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel kinerja pemerintah desa tinggi.

Hasil Pengujian Analisis Instrumen

Berikut adalah tabel hasil pengujian validitas variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Pengujian Validitas Penggunaan SISKEUDES, Komitmen Manajemen dan Kinerja Pemerintah Desa

<i>Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>	<i>Faktor loading</i>	
0,632 > 0,05	Penggunaan SISKUEDES 1	0,317
	Penggunaan SISKUEDES 2	0,652
	Penggunaan SISKUEDES 3	0,730
	Penggunaan SISKEUDES 4	0,836
	Penggunaan SISKEUDES 5	0,633
0,813 > 0,05	Komitmen Manajemen 1	0,813
	Komitmen Manajemen 2	0,738
	Komitmen Manajemen 3	0,742
	Komitmen Manajemen 4	0,794
	Komitmen Manajemen 5	0,807
	Komitmen Manajemen 6	0,686

0,641 > 0,05

Kinerja Pemerintah Desa 1	0,644
Kinerja Pemerintah Desa 2	0,789
Kinerja Pemerintah Desa 3	0,357
Kinerja Pemerintah Desa 4	0,744
Kinerja Pemerintah Desa 5	0,741

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai KMO and Bartlett's test lebih besar dari 0,50 yaitu sebesar 0,632, maka dapat disimpulkan bahwa pengukur variabel butir pernyataan 1 tidak valid karena memiliki *factor loading* kurang dari 0,5, sementara butir pernyataan 2 sampai 5 pembentuk variabel independen penggunaan SISKEUDES dinyatakan valid karena memiliki nilai *factor loading* lebih dari 0,5. Oleh karena itu, butir pernyataan penggunaan SISKEUDES 1 tidak disertakan dalam pengujian selanjutnya, sedangkan butir pernyataan penggunaan SISKEUDES 2-5 digunakan dalam analisis berikutnya.

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa nilai KMO and Bartlett's test lebih besar dari 0,50 yaitu sebesar 0,813, maka dapat disimpulkan bahwa pengukur variabel secara keseluruhan butir pernyataan 1 sampai 6 pembentuk variabel independen komitmen manajemen dinyatakan valid karena memiliki nilai *factor loading* lebih dari 0,5. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai KMO and Bartlett's test lebih besar dari 0,50 yaitu sebesar 0,641, maka dapat disimpulkan bahwa pengukur variabel butir pernyataan 1, 2, 4, dan 5 pembentuk variabel bebas kinerja organisasi dinyatakan valid karena memiliki nilai *factor loading* lebih dari 0,5 sedangkan butir pernyataan 3 tidak valid karena memiliki *factor loading* kurang dari 0,5. Oleh karena itu, tidak disertakan dalam pengujian karena tidak memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

Tabel 5. Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Penggunaan SISKEUDES	0,646
Komitmen Manajemen	0,836
Kinerja Pemerintah Desa	0,724

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 5 pengujian reliabilitas nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, yaitu 0,654 untuk variabel penggunaan SISKEUDES, 0,836 untuk variabel komitmen manajemen, dan 0,726 untuk variabel kinerja pemerintah desa. Dengan demikian semua instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimum 0,60 (Ghozali, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam masing-masing variabel mampu memberikan hasil pengukuran yang

konsisten serta dapat diandalkan, sehingga sesuai untuk digunakan dalam analisis data berikutnya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji asumsi klasik telah dilaksanakan sebelum analisis regresi dilakukan. Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal (nilai signifikansi lebih dari 0,05). Pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10, yang menandakan tidak adanya multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser dan scatterplot tidak memperlihatkan pola yang jelas, yang menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
(Constant)	0,020	4,876		00004	0,997
Penggunaan SISKUEDES	-0,159	0,165	-0,103	-0,967	0,337
Komitmen Manajemen	0,377	0,101	0,398	3,736	0,000

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 5 di atas, persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,020 - 0,159 X_2 + 0,377 X_3 + e.$$

Variabel penggunaan SISKUEDES memiliki nilai signifikansi sebesar $0,337 > 0,05$ (α) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,159. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan SISKUEDES tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) tidak terdukung. Variabel komitmen manajemen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (α) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,377. Maka dapat disimpulkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) terdukung.

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,447 ^a	0,200	0,166	1,952

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 6, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,166. Dengan demikian, 16,6% variasi dari variabel kinerja pemerintah desa dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan SISKEUDES dan komitmen manajemen. Sisanya, sebesar 84,4% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,513	3	22,504	5,909	0,001 ^b
	Residual	270,407	71	3,809		
	Total	337,920	74			

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari pengujian nilai F, data dalam penelitian ini memiliki hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan SISKEUDES dan komitmen manajemen secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintah desa.

Pengaruh Penggunaan SISKEUDES terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel penggunaan SISKEUDES memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,337, yang menunjukkan $> 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa hipotesis tidak terdukung dan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,159. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan SISKEUDES tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemerintah desa. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) tidak terdukung. Selain itu, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan SISKEUDES tidak diikuti oleh peningkatan kinerja pemerintah desa. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut termasuk dalam kategori margin kesalahan (dan juga melibatkan koefisien negatif) sehingga tidak mengindikasikan bahwa ini merupakan hubungan sebab-akibat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya SISKEUDES sebagai sistem informasi keuangan belum secara langsung meningkatkan performa pemerintah desa. Performa pemerintah desa dipengaruhi oleh tidak hanya penggunaan sistem tersebut, namun juga oleh beragam faktor lain seperti kemampuan aparat desa, mutu sumber daya manusia, dukungan dari organisasi, pengawasan, budaya kerja, serta dedikasi pemimpin dalam memaksimalkan penggunaan sistem informasi. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi saja tidaklah memadai untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pemerintahan jika tidak didukung oleh kesiapan organisasi dan kemampuan aparat desa.

Hasil dari studi ini konsisten dengan penelitian tentang *Technology Acceptance Model* yang menunjukkan bahwa adopsi dan pemanfaatan suatu sistem informasi tidak

selalu berdampak pada peningkatan kinerja organisasi jika pengguna tidak memanfaatkan semua fitur sistem secara maksimal (Burton-Jones & Straub, 2006; Kerans et al., 2025) Dalam ranah pemerintahan desa, penggunaan SISKEUDES sering kali hanya dimanfaatkan untuk memenuhi tanggung jawab administrasi dan laporan keuangan, alih-alih sebagai alat untuk pengambilan keputusan atau peningkatan kualitas pengelolaan pemerintahan.

Temuan dari studi ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wihastinelahi & Erawati (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan SISKEUDES tidak berdampak langsung terhadap kinerja pemerintahan desa, melainkan memberikan efek tidak langsung melalui praktek *good governance*. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keuntungan dari penggunaan SISKEUDES akan terasa hanya jika didukung oleh tata kelola pemerintahan yang bersifat transparan, akuntabel, partisipatif, dan responsif. Dengan kata lain, sistem informasi hanya berfungsi sebagai alat, sementara peningkatan kinerja organisasi ditentukan oleh kualitas tata kelola yang diterapkan.

Selain itu, temuan dari studi ini juga didukung oleh Fitria (2019) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan desa dan kualitas tenaga kerja manusia memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap efektivitas pemerintah desa jika dibandingkan dengan faktor-faktor organisasi tertentu. Keadaan ini mengindikasikan bahwa suksesnya penerapan sistem informasi keuangan desa sangat tergantung pada kemampuan pegawai untuk menggunakan SISKEUDES serta dedikasi organisasi dalam memanfaatkan informasi yang dihasilkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian dari Nurrahmawati et al.(2023) juga menguatkan adanya berbagai kendala, seperti keterbatasan kemampuan aparatur desa, kesalahan dalam sistem, dan pemanfaatan fitur aplikasi yang belum maksimal, yang mengakibatkan bahwa manfaat SISKEUDES belum sepenuhnya memperbaiki efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Wihastinelahi & Erawati (2020) SISKEUDES tidak memiliki dampak langsung terhadap performa pemerintah desa, namun memberikan efek yang tidak langsung melalui tata kelola yang baik sebagai variabel perantara. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan SISKEUDES terhadap kinerja pemerintah desa masih belum menghasilkan kesimpulan yang jelas.

Dalam sudut pandang pemerintahan desa di Kabupaten Bantul, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan SISKEUDES telah menjadi elemen penting dalam proses administrasi yang harus dilakukan, sehingga semua desa menerapkannya dengan cara yang cukup seragam. Situasi ini menyebabkan tingkat variasi dalam penggunaan SISKEUDES antar desa menjadi minim, sehingga tidak bisa menjelaskan perbedaan kinerja pemerintahan desa. Oleh karena itu, peningkatan kinerja pemerintahan desa lebih mungkin dipengaruhi oleh elemen-elemen organisasi, seperti dedikasi manajemen, mutu sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi, dan efektivitas dalam pengendalian internal, dibandingkan hanya oleh penggunaan SISKEUDES saja.

Pengaruh Komitmen Manajemen terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel komitmen manajemen memiliki tingkat signifikansi 0,000, yang lebih rendah dibandingkan dengan level signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi yang tercatat sebesar 0,377. Temuan ini menandakan bahwa komitmen manajemen memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah desa, yang berarti bahwa hipotesis kedua (H2) terdukung. Nilai koefisien regresi yang menunjukkan hasil positif mengisyaratkan bahwa semakin besar komitmen manajemen di dalam pemerintah desa, semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan. Di sisi lain, komitmen manajemen yang rendah bisa menghalangi pencapaian tujuan organisasi, efektivitas dalam pelayanan publik, serta kualitas dalam pengelolaan keuangan desa.

Temuan dari studi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Padilah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa komitmen terhadap organisasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah di tingkat desa di Kabupaten Bungo. Penelitian ini menjelaskan bahwa pegawai desa yang menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap organisasinya cenderung melakukan pekerjaan dengan lebih bertanggung jawab, menunjukkan loyalitas yang tinggi, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja pemerintah desa.

Hasil studi ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayuni et al. (2025) yang menunjukkan bahwa komitmen terhadap organisasi memiliki dampak positif dan signifikan pada kinerja pemerintahan desa. Studi tersebut menguraikan bahwa keberhasilan pemerintah desa dalam mencapai sasaran pembangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat komitmen para pegawai desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Semakin tinggi tingkat komitmen yang dimiliki oleh pegawai, semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif.

Selain itu, studi Purwanto & Rianto (2025) juga menghasilkan temuan yang serupa, yaitu bahwa komitmen terhadap organisasi memberikan dampak positif terhadap performa pegawai di pemerintahan desa. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pegawai yang memiliki tingkat komitmen tinggi terhadap organisasi cenderung menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar, disiplin dalam tugas, serta dorongan untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Oleh karena itu, komitmen terhadap organisasi menjadi salah satu faktor yang krusial dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Teori *Stewardship* oleh Donaldson & Davis (1991). Teori ini menyatakan bahwa seorang *steward* lebih memprioritaskan kepentingan organisasi ketimbang kepentingan pribadi serta berusaha untuk mencapai tujuan organisasi seoptimal mungkin. Dalam konteks pemerintah desa, kepala desa dan perangkat desa berfungsi sebagai *steward* yang dipercaya untuk mengelola sumber daya publik dengan penuh tanggung jawab demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya komitmen dari manajemen mencerminkan kesiapan pemimpin desa untuk memandu seluruh perangkat desa dalam meraih tujuan organisasi, meningkatkan

akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, serta memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Oleh karena itu, semakin tinggi komitmen dari manajemen, semakin besar pula usaha aparat desa dalam menjalankan tugas secara profesional yang akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pemerintah desa.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pemerintah desa tidak hanya bergantung pada adanya sistem informasi seperti SISKEUDES, tetapi juga membutuhkan dedikasi yang tinggi dari para pemimpin desa untuk mengembangkan budaya organisasi yang fokus pada kinerja, meningkatkan sinergi antar perangkat desa, memberikan pelatihan secara terus-menerus, serta memastikan seluruh pegawai memiliki dorongan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka. Oleh karena itu, komitmen manajemen menjadi elemen strategis yang mampu mendorong keberhasilan pelaksanaan pemerintahan desa dengan cara yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan SISKEUDES serta komitmen manajemen terhadap kinerja pemerintahan desa di Kabupaten Bantul. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan SISKEUDES tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap performa pemerintah desa. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi SISKEUDES belum cukup untuk secara langsung meningkatkan kinerja pemerintah desa, karena keberhasilan organisasi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti mutu sumber daya manusia, pengelolaan organisasi, serta dukungan manajerial yang ada. Di sisi lain, komitmen manajemen terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah desa. Temuan ini menegaskan bahwa semakin besar komitmen pemimpin desa dalam mendukung pelaksanaan tugas, menyediakan sumber daya, melakukan pengawasan, dan membangun koordinasi dalam organisasi, maka semakin baik pula kinerja pemerintah desa tersebut.

Secara implikasi hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas pemerintah desa lebih dipengaruhi oleh dedikasi manajerial dibandingkan dengan penggunaan SISKEUDES. Dengan demikian, pemerintah desa harus memperkuat komitmen pemimpin dengan cara meningkatkan koordinasi, pengawasan, pembinaan staf, serta memanfaatkan SISKEUDES secara maksimal untuk mendukung terbentuknya pengelolaan pemerintahan yang lebih efisien dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada pemerintah desa di Kabupaten Bantul sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada daerah lain. Selain itu, penelitian hanya menguji dua variabel independen, yaitu penggunaan SISKEUDES dan komitmen manajemen, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja pemerintah desa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dan menambahkan variabel lain, seperti

kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, kepemimpinan, atau *good governance*. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed methods*) dapat dipertimbangkan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pemerintah desa

Daftar Pustaka

- Ahyaruddin, M., & Akbar, R. (2017). Akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah: semu atau nyata? *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12(2), 105–117. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss2.art3>
- Alzoubi, H. M., Shameem, B., Mushtaq, S., Al Kurdi, B., Joghee, S., & Hamadneh, S. (2025). Unveiling the Role of Artificial Intelligence: Navigating Personalized Content Marketing, Customer Engagement, and Commitment with Data Transparency and Security. *International Review of Management and Marketing*, 15(2), 343–355. <https://doi.org/10.32479/irmm.18499>
- Ayuni, T. W., Hou, A., Nazah, K., Harianto, A., & Djohan, D. (2025). Upaya Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa Melalui Kompetensi Pemerintah Desa Dan Komitmen Organisasi (Studi Kasus Pasa Desa di Kecamatan Sunggal). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(1), 17–28. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.496>
- Burton-Jones, A., & Straub, D. W. (2006). Reconceptualizing system usage: An approach and empirical test. *Information Systems Research*, 17(3), 228–246. <https://doi.org/10.1287/isre.1060.0096>
- Damopolii, A. (2022). EVALUASI KINERJA PERANGKAT DESA DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI PERTANAHAN DI DESA PINOLOSIAN, BOLAANG MONGONDOW SELATAN. *Jurnal Ilmiah Program Studi Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 1–8.
- Dwi Nurrahmawati, Yuarne Gabrila Sriyanto, & Nuwun Priyono. (2023). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Rejosari Kecamatan Pakis. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.856>
- Fachruzzaman, F. (2021). Type of Performance Measurement System and Management Commitment. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 125–132. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v22i2.694>
- Fitria, N. (2019). Regulasi, Komitmen Organisasi, Sumber Daya Manusia, dan Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Regulation, Organizational Commitment, Human Resources, and Village Financial Management on Village Government Performance). *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 3(2), 85–98. <http://dx.doi.org/10.33021/jaaf.v3i1.680>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th

- ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, S. I., & Praptoyo, S. (2015). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PERTANGGUNGJAWABAN ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DESA (APBDes). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8).
- Herawati, L., & Hayati, R. (2020). Effectiveness Of Application Of Village Financial System Application (Siskeudes) In Tantaringin Village Muara Harus Sub-District Tabalong Regency. *Japb*, 3(1), 857–869.
- Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(2), 29–46. <https://doi.org/10.30741/assets.v1i2.28>
- Juardi, Muhammad Sapril Sardi, M. M., & Putri, R. A. (2024). *EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI SISKEUDES DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS AKUNTABILITAS KEUANGAN DESA (Studi Pada Desa Jenetallasa Kec. Pallangga Kab. Gowa)*. 2, 306–312.
- Julianto, I. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 24–42. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17242>
- Kerans, F. D. D., Widyastuti, U., & Berutu, M. B. (2025). Pengaruh Perceived usefulness, Perceived ease of use, dan Perceived security terhadap Continuance Intention melalui Trust. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(9), 932–943. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i9.11119>
- Laya, K. A., & Syaikat Ma'mun Sarma, Y. (2021). Pengaruh Regulasi, Pengawasan, Kepala Desa dan Pendamping Desa terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bogor Effect of Regulation, Supervision, Village Head and Village Facilitator on The Performance of Village-Fund Management in Bogor Regency. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9(1), 330.
- Lumepow, V., Posumah, J. H., & Kolondam, H. F. (2021). Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsi. *Jap*, VII(103).
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE.
- Murwaningsari, E. (2014). *KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KUALITAS AUDIT FUTURE EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*. 18(2), 161–171.
- Padilah, P., Rahayu, S., & Yudi, Y. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Kabupaten Bungo). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(3), 180–191. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25152>
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis Penggunaan Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 217–223. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.770>
- Purwanto, D., & Rianto, S. (2025). Pengaruh Komitmen Organisasi, Stres, Disiplin, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v4i1.7227>

- Puspita, D. E., Sholihin, M. R., & Andrianti, S. R. (2019). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Desa Nogosari Kecamatan Rowo Kangkung Kabupaten Lumajang). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper, 0*, Article 0.
- Rizka, A., Zamzami, & Gowon, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Ja. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(3), 136–148.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. (Edisi Kedu). Alfabeta.
- Tuan, N. A., Hai, N. L., & Tung, P. H. (2022). Modeling of organizing function management in Vietnam's public construction works. *Journal of Project Management (Canada)*, 7(4), 191–200. <https://doi.org/10.5267/j.jpm.2022.5.003>
- Wardhana, G. dkk. (2015). Pengaruh Kompetensi Pada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 09(4), 571–598.
- Wihastinelahi, W., & Erawati, T. (2020). PENGARUH SISTEM KEUANGAN DESA TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DESA DENGAN GOOD GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KABUPATEN KULON PROGO (Studi Kasus di Kecamatan Panjatan). *Journal Competency of Business*, 4(2), 77–94. <https://doi.org/10.47200/jcob.v4i2.702>